

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sebelum penerapan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari di kelas VIII A, peneliti melaksanakan pretest untuk mengukur tingkat kemandirian peserta didik. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor sebesar 66 dengan kategori kurang baik, yang mengindikasikan bahwa kemandirian peserta didik masih rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain penggunaan metode pembelajaran tradisional satu arah yang cenderung pada guru, kurangnya variasi model yang menghambat inisiatif, rendahnya rasa percaya diri peserta didik, ketergantungan dalam kerja kelompok, serta keterbatasan ruang dan sarana yang tidak mendukung proses belajar secara mandiri.

Dalam implementasinya, model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari dilakukan tanpa arahan dan tekanan dimana guru berperan sebagai fasilitator serta dominasi dan pusat pembelajaran terletak pada peserta didik. Hasilnya dapat diamati bahwa setelah diterapkan model *Non-Directive Learning*, peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab, memiliki inisiatif yang tinggi, percaya diri saat menari, mampu beradaptasi dan bekerja sama dengan tim maupun mandiri sesuai indikator kemandirian yang digunakan. Proses pembelajaran menggunakan model *Non-Directive Learning* dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran merujuk pada langkah-langkah yang dirancang Carl Rogers yang terdiri atas lima tahapan (orientasi, identifikasi minat, eksplorasi dan bimbingan, refleksi diri, evaluasi dan tindak lanjut).

Hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari pengisian angket yang mengacu pada 5 indikator kemandirian yang terdiri dari inisiatif, disiplin, percaya diri, tangguh,

dan adaptif. Kelima indikator tersebut dikembangkan menjadi 20 pernyataan yang dapat mengukur tingkat kemandirian peserta didik. Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan diuji hipotesis (Paired Sample T-test) dan hasil menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Perolehan $\text{sig } < 0,05$ berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan Model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari dapat meningkatkan kemandirian peserta didik, maka terdapat sejumlah implikasi praktis yang dapat dijadikan acuan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik secara lebih aktif dan partisipatif. Melalui penerapan Model *Non-Directive Learning*, guru dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi gerak dan ide tari secara mandiri, mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam proses belajar, serta mengurangi dominasi instruksi langsung dengan lebih menempatkan diri sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan potensi kreatifnya sendiri.
2. Temuan ini dapat menjadi rujukan dalam mendukung pendekatan pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan penguatan dimensi kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila. Sekolah dapat memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang fleksibel, kreatif, dan partisipatif,

khususnya dalam pengembangan program seni yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang relevan untuk dipertimbangkan, baik bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak terkait:

1. Peneliti Selanjutnya

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, disarankan agar penelitian selanjutnya membandingkan efektivitas model *Non-Directive Learning* dengan model pembelajaran lain yang memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada pembelajaran tari, atau bahkan dengan metode pengajaran konvensional. Pendekatan komparatif ini akan membantu mengidentifikasi keunggulan spesifik ataupun potensi perbaikan dari Model *Non-Directive Learning*.

2. Guru Seni Budaya

Bagi guru sebagai salah satu peran penting dalam kegiatan pembelajaran, disarankan untuk lebih aktif dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti model *Non-Directive Learning*. Hal ini penting untuk memberi ruang lebih besar bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi, berkreasi, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Dengan begitu, kemandirian peserta didik akan lebih terasah.